

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan transportasi adalah suatu proses yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sistem transportasi yang memungkinkan manusia dan barang bergerak atau berpindah tempat dengan aman dan murah (Nasution H.M.N, 1996). Jalan merupakan salah satu prasarana (infrastruktur) transportasi darat yang sangat penting untuk melayani pergerakan angkutan orang dan barang. Lalu lintas dan angkutan jalan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri dari lalu lintas, angkutan jalan, jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, kendaraan, pengemudi, pengguna jalan serta pengelolaannya (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009).

Kota Banjar merupakan pemerintahan daerah di bawah Provinsi Jawa Barat. Luas Kota Banjar adalah 131, 97 km² (Kota Banjar Dalam Angka 2024). Kota Banjar termasuk wilayah lintas distribusi barang antar kabupaten/kota dan provinsi. Angkutan barang adalah layanan transportasi yang digunakan untuk mengirimkan barang atau komoditas dari satu tempat ke tempat lain (Dhista Ayunia, 2020). Peran angkutan barang sangat besar dalam menunjang mobilitas barang di Kota Banjar. Berdasarkan data hasil survei Kota Banjar diketahui bahwa pergerakan angkutan barang jenis truk besar terbesar yaitu kendaraan dari luar kota yang menuju ke kota lain yang hanya melintas daerah perkotaan Banjar (Eksternal-Eksternal) dengan proporsi 56%. Kota Banjar diketahui merupakan jalur pendistribusian barang pada perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Sedangkan, proporsi terbesar kedua yaitu kendaraan yang dari luar kota ke dalam wilayah Kota Banjar (Eksternal-Internal) dengan proporsi 23,3% dan kendaraan yang dari dalam kota menuju luar Kota Banjar (Internal-Eksternal) yaitu 20,6%. Dengan demikian menandakan bahwa Kota Banjar juga merupakan pusat pendistribusian barang yang di sebar ke daerah lain sekaligus pusat pendistribusian barang dari daerah lain. Hal ini dikarenakan letak

wilayah yang merupakan jalur utama lintas pendistribusian barang Jawa Tengah – Jawa Barat.

Data sekunder yang didapatkan dari hasil survei angkutan barang jenis truk besar yang beroperasi di wilayah Kota Banjar Sebagian besar adalah angkutan barang dengan jenis kendaraan *pick up*. Moda yang sering digunakan untuk mengangkut barang ke arah masuk wilayah Kota Banjar adalah *pick up* dengan persentase sebesar 32,6% dan moda yang sering digunakan untuk mengangkut barang ke arah luar wilayah Kota Banjar adalah *Truk besar* dengan persentase sebesar 81%.

Berdasarkan hasil survei kondisi eksisting di wilayah studi, terjadinya penurunan kinerja jalan pada Kawasan CBD (*Central Business District*) akibat adanya kendaraan angkutan barang jenis truk besar yang melintas yaitu pada jalan perintis kemerdekaan dengan Derajat kejenuhan 0,50 dengan kecepatan 25,14 km/jam. Ruas jalan yang sering dilewati angkutan barang yaitu pada ruas jalan Brigjen M. Isa dengan Derajat Kejenuhan 0,41 dan volume 1212 smp/jam yang menandakan bahwa kondisi ruas jalan tersebut terbilang ramai lancar, Selain itu berdasarkan hasil survei kecepatan rata-rata pada ruas jalan tersebut yaitu 56,29 km/jam karena adanya lalu lintas campuran (*Mixed Traffic*) angkutan barang dengan kendaraan lainnya pada ruas jalan jalan yang cukup lebar.

Ditambah lagi dengan belum adanya penetapan rute khusus angkutan barang oleh pemerintah Kota Banjar, seringkali angkutan barang melintasi rute yang tidak sesuai dengan klasifikasi kelas jalannya, sehingga kondisi lalu lintas berdampak negatif dikawasan tersebut. Maka dari itu perlu adanya penataan lintasan khusus pergerakan angkutan barang agar dapat terakomodasi untuk memperbaiki kinerja lalu lintas di Kota Banjar. Dengan demikian kegiatan distribusi barang tersebar secara teratur, tidak mengganggu pengguna jalan lain dan mengurangi (*mixed traffic*) serta mencegah terjadinya kecelakaan kendaraan angkutan barang dengan kendaraan umum lainnya. Pemerintah juga perlu memberlakukan kebijakan dalam rangka penataan sarana dan prasarana lalu lintas dengan cara melakukan penataan pergerakan angkutan barang. (Tisnawan, 2021)

Melalui kondisi permasalahan ini, perlu dilakukan kajian mengenai pengaturan dan penataan pergerakan angkutan barang di Kota Banjar sebagai perbandingan antara kinerja lalu lintas sebelum dan setelah di tentukannya rute khusus

pergerakan angkutan barang. Sehingga kajian ini mampu dijadikan sebagai dasar penetapan kebijakan bagi pemerintah terkait kinerja lalu lintas terhadap pergerakan angkutan barang. Dengan latar belakang tersebut, dapat diambil tema untuk penelitian dengan judul "**EVALUASI KINERJA RUAS JALAN YANG DILALUI ANGKUTAN BARANG DI KOTA BANJAR**".

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada di Kota Banjar saat ini sebagai berikut:

1. Belum ada peraturan resmi terkait penetapan rute khusus lalu lintas angkutan barang yang menyebabkan kendaraan angkutan barang melintasi rute yang tidak sesuai dengan klasifikasi kelas jalannya.
2. Terjadinya *mixed traffic* antara kendaraan umum, kendaraan pribadi, dan kendaraan angkutan barang yang mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja jalan.
3. Terjadinya penurunan kinerja jalan pada kawasan CBD (*Central Business District*) akibat adanya kendaraan angkutan barang yang melintas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana kinerja ruas jalan yang dilalui angkutan barang saat ini di Kota Banjar?
2. Bagaimana kinerja ruas jalan usulan yang dilalui angkutan barang di Kota Banjar?
3. Bagaimana perbandingan kinerja ruas jalan di Kota Banjar setelah diberikan ruas jalan usulan angkutan barang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penulisan penelitian ini yaitu mengatasi permasalahan lalu lintas yang terjadi saat ini dan memberi pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ada. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Menganalisis kinerja ruas jalan yang dilalui angkutan barang jenis truk sedang dan truk besar di Kota Banjar saat ini.
2. Menganalisis kinerja ruas jalan usulan yang dilalui angkutan barang untuk angkutan barang sedang dan besar di Kota Banjar.
3. Menganalisis perbandingan kinerja ruas jalan di Kota Banjar setelah adanya usulan ruas jalan berdasarkan kinerja ruas jalan angkutan barang.

1.5 Batas Masalah

Permasalahan yang ada diberikan Batasan bertujuan agar kajian terfokus pada permasalahan serta mempermudah analisis dalam mencari solusi permasalahan. Batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Wilayah potensi terjadinya pergerakan angkutan barang di Kota Banjar 2024.
2. Ruas jalan di Kota Banjar yang dilalui angkutan barang.
3. Kinerja ruas jalan di Kota Banjar.
4. Pembebanan kinerja ruas jalan angkutan barang di Kota Banjar.